



### PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO DALAM PENINGKATAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI BERAS MERAH DI SUBAK JATILUWIH DESA JATILUWIH KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN

I Made Budiasa\*, Ni Putu Sukanteri, Elisabet Isa

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

\*Corresponding Author: [mdbudiasa@unmas.ac.id](mailto:mdbudiasa@unmas.ac.id)

#### ABSTRACT

*Jatiluwi Brown rice is famous as high-grade brown rice, rich in vitamins and minerals, has high fiber content so that the commodity has the potential to be developed. This study aims to analyze: (1) the profitability of brown rice farming (ii) the role of microfinance institutions in increasing the profit of brown rice rice farming. The research location in Subak Jatiluwi Jatiluwi Village, Penebel District, Tabanan Regency was carried out intentionally (purposive sampling), while the samples were determined using the random sampling method (randomly), the number of samples of 31 brown rice farmers using the slovin formula. The data obtained were analyzed by cost analysis and Cobb-Douglass analysis. The result showed the profit generated was Rp 11.455.572 to expand 53.16 acres of land with an R/C value of >1 (2,99). Microfinance institutions have an insignificant role in increasing the profits of brown rice rice farming.*

**Keywords:** *microfinance, cost, profit, R/C ratio*

#### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia yang harus dikembangkan. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pendekatan agribisnis yang akan diciptakan pertanian yang maju, efisien, dan tangguh. Pengembangan sektor pertanian yang dilakukan mencakup berbagai subsektor, antara lain subsektor tanaman hortikultural, pangan, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan (Nyoto, 2016). Salah satu subsektor pangan yang diusahakan oleh masyarakat adalah beras.

Beras merah adalah jenis beras yang memiliki pigmen warna merah pada hampir seluruh bagian permukaannya. Beras merah memiliki ciri khas dengan bulir yang lebih pendek dan lebih besar, serta dalam pembudidayaannya yang jauh lebih lama dibandingkan dengan beras biasa, menjadikan Beras Merah Jatiluwi terkenal sebagai beras merah yang bermutu tinggi, kaya akan vitamin dan mineral, memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi serta kandungan serat yang tinggi sehingga komoditi tersebut sangat potensial untuk

dikembangkan. Beras merah juga merupakan bahan pangan yang memiliki komponen penyusun yang dibutuhkan oleh tubuh. Pemasaran beras merah Jatiluwi tidak hanya di provinsi Bali, namun juga telah menembus Surabaya hingga Jakarta bahkan telah ekspor sampai ke negara Filipina. Pasar antarpulau mampu menyerap 20% - 30% beras merah Jatiluwi dari total produksi pertahun. Kondisi pasar yang kian luas menunjukkan potensi beras merah jatiluwi sangat baik. Harga beras merah jatiluwi di kisaran Rp. 20.000-25.000 per kg.

Permasalahan yang sering di hadapi oleh masyarakat pedesaan saat ini adalah produksinya kurang stabil. Hal ini terjadi ketika ada adanya perubahan cuaca, lahan sawah tadah hujan, ketersediaan airnya terbatas, dan adanya hama tikus yang menyerang tanaman padi sehingga tanaman padi menjadi rusak. Karena hal ini penghasilan produksi padi beras semakin berkurang dan tidak stabil. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut tentunya petani membutuhkan biaya yang banyak dalam meningkatkan produksi. Maka, di sini petani berinisiatif untuk meminjam dana dari Lembaga Keuangan Mikro.

Dengan adanya bantuan dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) akankah produksi meningkat atau menurun. Jika produksi beras merah meningkat melalui pinjaman-pinjaman dari lembaga keuangan mikro berarti lembaga berperan meningkatkan. Tetapi, jika produksinya mengalami penurunan berarti Lembaga Keuangan Mikro ini belum berperan, karena kemungkinan dalam memberikan pinjaman lembaga-lembaga tidak memberikan arahan-arahan kepada kreditur agar menggunakan kredit untuk produksi bukan kredit konsumsi. Diharapkan dengan adanya campur tangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maka keuntungan dalam usahatani Padi Beras Merah dapat meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana keuntungan usahatani padi beras merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?, 2) Bagaimana peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam peningkatan keuntungan padi beras merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis : 1) Keuntungan usahatani padi beras merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan, dan 2) Menganalisis Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Peningkatan keuntungan padi beras merah di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan sebagai berikut: 1). Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentra penghasil padi beras merah terbesar di Bali, 2) Sebagian besar petani di Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel memiliki skala usahatani beras merah lebih besar dibandingkan petani yang ada disekitar Kabupaten Tabanan, 3) Varietas yang di budidayakan adalah varietas lokal Bali.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2022.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dimaksud diperoleh melalui : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Study Dokumentasi.

## Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random sumpling*. Berdasarkan populasi yang ada sebanyak 98 orang petani di Subak Jatiluwih, maka jumlah responden ditentukan sebanyak 31 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu yang memuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklasifikasi, ditabulasi, dan diolah sesuai dengan alat analisis yang dipakai. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Keuntungan usahatani

Untuk mengetahui keuntungan usahatani padi beras merah di Subak Jatiluwih digunakan analisis keuntungan, sebagai berikut :

- a) Menghitung besarnya suatu biaya yang digunakan dalam suatu usaha digunakan analisis biaya (Soekartawi,1995).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Pengeluaran petani Padi Beras Merah (Rp)

FC = Biaya tetap Usahatani Padi Beras Merah: biaya penyusutan

VC = Biaya variabel usahatani Padi Beras Merah : (1) Bibit, (2) Pupuk,(3) TK

- b) Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi,1995).

$$TR = Pq \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan petani padi beras Merah (Rp)

Pq = Harga produksi padi beras merah (Rp /kg)

Q = Jumlah produksi padi beras merah (kg)

- c) Efisiensi usahatani dapat digambarkan melalui R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya (Soekartawi,1995).

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R/C ratio = perbandingan antara Penerimaan dan biaya total

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Adapun kriteria R/C sebagai berikut:

Jika:

R/C = 1 ; usahatani tidak menguntungkan

R/C > 1 ; usahatani menguntungkan

### Peran lembaga keuangan mikro (LKM)

Untuk mengetahui peran LKM dalam peningkatan keuntungan pada usahatani padi beras merah, digunakan analisis Cobb-Dougllass dengan membentuk variabel buatan (Variabel *Dummy*) yang mengambil nilai 1 atau 0. Nilai 1 menunjukkan bahwa petani tersebut menggunakan lembaga keuangan mikro dan nilai 0 menunjukkan tidak menggunakan lembaga tersebut. Sehingga jika ditulis akan dijumpai persamaan sebagai berikut (Gujarati,2006b)

Secara matematik fungsi Cobb-Dougllass sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} D$$

Dalam bentuk linear :

$$\begin{aligned} \ln Y = & \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + D + D \ln X_1 + D \ln X_2 + D \ln X_3 + D \ln X_4 + D \ln X_5 + D \ln X_6 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Keuntungan

$\beta$  = Penaksir

X<sub>1</sub> = Benih padi beras merah ( Kg)

X<sub>2</sub> = Luas lahan (Are)

X<sub>3</sub> = Pupuk Organik (Kg)

X<sub>4</sub> = Pupuk Urea (Kg)

X<sub>5</sub> = Pupuk Organi Cair (POC) (Rp)

X<sub>6</sub> = Tenaga kerja (HOK)

D = Lembaga Keuangan Mikro (*Dummy* variabel)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan suatu gambaran tentang latar belakang petani beserta keluarga, sumber daya yang dikuasai dan pengalamannya dalam berusahatani. Karakteristik petani sampel dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu meliputi umur petani, tingkat pendidikan, dan pengalaman petani, serta luas lahan garapan (Tabel 1).

Berdasarkan kelompok umur petani responden tergolong petani produktif. Petani yang produktif memiliki sikap yang lebih inovatif, lebih maju dalam wawasan berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aldo Ryan, 2018) menyatakan petani produktif adalah petani yang berumur 32 – 64 tahun sedangkan tidak produktif yaitu umur lebih besar dari 65 tahun.

Rata-rata pengalaman berusahatani padi beras merah kelompok responden 20,84 tahun, dengan kisa-

ran 10-30 tahun, hal ini menggambarkan bahwa petani telah mengelola usahatani dalam waktu yang cukup lama agar produksi yang diperoleh meningkat. Semakin lama pengalaman berusahatani, maka semakin banyak pengetahuan yang telah dimiliki oleh responden sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah dalam berusahatani.

Rata-rata luas lahan petani sampel adalah 35,16 are dengan kisaran 20-99 are, dengan status lahan milik sendiri, hal ini memberikan keleluasaan petani dalam mengambil keputusan berusahatani pada lahan yang dimiliki sendiri.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kuantitas
1	Jumlah Petani Sampel	31
2	Umur (tahun)	
	• Kisaran	35-60
	• Rata-rata	48,58
3	Tingkat Pendidikan	
	• SD (orang)	9
	• SMP (orang)	8
	• SMA (orang)	14
4	Anggota Keluarga (orang)	
	• Kisaran	2-6
	• Rata-rata	3,87
5	Pengalaman Usahatani (tahun)	
	• Kisaran	10-30
	• Rata-rata	20,84
6	Luas Lahan Garapan (are)	
	• Kisaran	20-99
	• Rata-rata	35,16

Sumber : Data Primer tahun 2022

### Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih

#### Biaya produksi

Biaya dalam penelitian ini adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dalam bentuk uang selama dalam proses produksi berlangsung untuk menghasilkan suatu produksi tertentu (Moehar, 2015). Dalam penelitian ini keluaran yang dihasilkan berupa Padi Beras Merah yang diukur dalam satuan kilogram per hektar (kg/ha).

#### Biaya tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya penyusutan alat yang digunakan dalam berusahatani ( cangkul, sabit, sprayer ) serta biaya sewa lahan.

Berikut uraian biaya tetap permusim usahatani padi beras merah di Subak Jatiluwih disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Tahun 2022

No	Biaya Tetap	Rata-Rata Biaya (Rp/are)	Persentase (%)
1.	Penyusutan Alat	168.199	10,95
2.	Sewa Lahan	1.367.742	89,05
	Total	1.535.941	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani padi beras merah per musim tanam di Subak Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan sebesar Rp 1.535.941.

### Biaya variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih terdiri dari benih, pupuk organik cair (POC), pupuk organik, pupuk urea dan tenaga kerja yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Rata- Rata Penggunaan Biaya Variabel pada Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Tahun 2022

No	Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya (Rp/are)	Persentase (%)
1	Benih	101.052	2,45
2	Pupuk Organik	653.226	15,84
3	Pupuk Urea	58.597	1,42
4	Pupuk Organik Cair (POC)	205.935	4,99
5	Tenaga Kerja (HOK)	1.971.613	47,80
6	Sewa Traktor	1.096.774	26,59
7	Pinjaman Credit	37.742	0,92
	Total	4.124.939	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui rata-rata besarnya biaya variabel usahatani padi beras merah per musim tanam di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 4.124.939.

### Biaya total

Biaya total (*Total Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani setelah biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel. Untuk mengetahui biaya keseluruhan yaitu dengan menjumlahkan biaya tetap

dan biaya variabel. Rata-rata Biaya Total Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya total usahatani padi beras merah per musim tanam di Subak Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 5.660.880 dengan proporsi biaya yang dikeluarkan paling tinggi adalah biaya variabel sebesar Rp. 4.124.939 sedangkan biaya tetap sebesar Rp. 1.535.941. Sementara total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 5.660.880.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Total pada Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Tahun 2022

No	Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp/are)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	1.535.941	27,13
2	Biaya Variabel	4.124.939	72,87
	Total Biaya	5.660.880	100,00

Sumber : Data Primer tahun 2022

### Penerimaan

Penerimaan menurut Suratya (2015) adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, besarnya penerimaan yang di terima oleh petani untuk setiap rupiah yang di keluarkan dalam kegiatan produksi usahatani di pengaruhi oleh jumlah produksi yang di hasilkan dan harga satuan produksi yang di hasilkan. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang di hasilkan maka penerimaan usahatani padi beras merah semakin besar sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang di hasilkan maka penerimaan usahatani padi beras merah semakin kecil. Penerimaan petani padi beras merah yaitu harga jual dikali jumlah produksi. Rata-rata jumlah produksi padi beras merah per usahatani adalah 3719 kg dengan rata-rata jumlah penerimaan Rp. 17.116.452. Harga jual padi beras merah yang diterima petani adalah Rp. 4.600/kg. Tingginya produksi dan harga jual ini akan mempengaruhi besarnya penerimaan pada usahatani padi beras merah tersebut.

### Keuntungan

Keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keuntungan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/musim panen). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan Padi Beras Merah yaitu produksi dikalikan harga jual selama sekali panen (Rp/musim panen). sedangkan total biaya

adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dan dilimpahkan petani untuk usahatani selama sekali.

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata jumlah keuntungan bersih usahatani padi beras merah di Subak Jatiluwih dengan rata-rata luas lahan 53.16 are adalah sebesar Rp. 11.455.572 dengan R/C ratio sebesar 2,99.

Tabel 5. Keuntungan Padi Beras Merah per Musim Tanam di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Tahun 2022

Uraian	Produksi	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	3.721 kg	4.600	17.116.452
Total Biaya			5.660.880
Keuntungan			11.455.572
R/C			2,99

Sumber: Data Primer tahun 2022

### Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada Usahatani Padi Beras Merah

Variabel *Dummy* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau peran LKM dalam peningkatan usahatani padi beras merah yang ada di

Subak Jatiluwih. Dengan membentuk variabel buatan yang mengambil nilai 1 atau 0. Nilai 1 menunjukkan bahwa petani tersebut menggunakan lembaga keuangan mikro dan nilai 0 menunjukkan petani tidak menggunakan lembaga tersebut.

Analisis mengenai peran lembaga keuangan mikro lebih diarahkan pada efek yang ditimbulkan secara tidak langsung oleh adanya bantuan terhadap produksi padi beras merah. Analisis ini menggunakan fungsi *Cobb-Dougllass* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (Ln bibit, Ln lahan, Ln pupuk organik, Ln pupuk urea, Ln pupuk organik cair, dan Ln tenaga kerja, Ln *Dummy*, D (Ln bibit), D (Ln lahan), D (Ln pupuk organik), D (Ln pupuk urea), D (Ln pupuk organik cair), dan D (Ln tenaga kerja). Terhadap Ln produksi padi beras merah.

Pengujian terhadap fungsi produksi padi beras merah di Subak Jatiluwih diuji dengan menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan faktor variabel independen (benih, pupuk organik, pupuk urea, pupuk organik cair, dan tenaga kerja) terhadap variabel dependennya yaitu keuntungan produksi padi beras merah. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil uji- F Fungsi Produksi Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Sumber Variasi	Jumlah kuadrat	Df	Rerata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Regression	7,702	13	0,592	7,599	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,247	16	0,078		
Total	8,950	29	R <sup>2</sup> = 0,67	R <sup>2</sup> Adjusted = 0,747	

Hasil analisis pada Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 7,599 dengan nilai signifikan untuk persamaan tersebut adalah sebesar 0,000. Artinya bahwa pada persamaan regresi tersebut variabel independen (benih, pupuk organik, pupuk urea, pupuk organik cair, dan tenaga kerja) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keuntungan produksi padi beras merah. Berdasarkan Tabel 6. diketahui nilai adjusted R<sup>2</sup> yaitu sebesar 0,747 berarti keuntungan produksi padi beras merah di Subak Jatiluwih dipengaruhi oleh variabel yang terdapat dalam model regresi sebesar 74,7 %.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu, Luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk organik, jumlah pupuk urea, jumlah pupuk organik cair, jumlah tenaga kerja, dan produksi padi beras merah. Pengujian variabel-variabel tersebut secara parsial dapat dilihat pada Tabel 7.

Hasil analisis diperoleh nilai t dan hasil signifikan pengujian menunjukkan pengaruh setiap variabel independen. Berdasarkan ketentuan nilai t-hitung > nilai t-tabel dan nilai signifikan lebih kecil (<0.01) diperoleh variabel yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan keuntungan produksi padi beras merah adalah pupuk organik (0,056) dan pupuk urea (0,024) sedangkan benih (0,342), luas lahan (0,248), pupuk organik cair (0,178), dan tenaga kerja (0,792) mempunyai nilai lebih besar dari > 0,01 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap peningkatan keuntungan produksi padi beras merah di Subak Jatiluwih.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh persamaan dalam bentuk linear sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln Y = & 8,721 + 0,48\ln X_1 - 0,518\ln X_2 + \\ & 0,946\ln X_3 + 0,525\ln X_4 - 0,643\ln X_5 + \\ & 0,184\ln X_6 + 6,092D + 0,977D*\ln X_1 + \\ & 0,236D*\ln X_2 - 0,843D*\ln X_3 - \\ & 0,532D*\ln X_4 + 0,42D*\ln X_5 - \\ & 1,318D*\ln X_6 \end{aligned}$$

Organik (kg); LnX4 : Pupuk Urea (kg); LnX5 : Pupuk Organik Cair ( liter); LnX6 : Tenaga Kerja (HOK), dan D : Dummy Faktor

Atau dalam model Cobb-Douglass

$$\begin{aligned} Y = & 6.130,306X_1^{0,48}X_2^{0,518}X_3^{0,946}X_4^{0,525}X_5^{-0,643} \\ & X_6^{0,184} + 442,305DX_1^{0,977} \cdot DX_2^{0,236} DX_3^{-0,843} \\ & DX_4^{-0,532} DX_5^{0,42} DX_6^{-1,318} \end{aligned}$$

Keterangan :

LnY : Keuntungan Padi Beras Merah (kg); LnX1 : Benih (kg); LnX2 : Luas Lahan (are); LnX3 : Pupuk

Tabel 7. Hasil uji-t Fungsi Produksi Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

Model	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Nilai Signifikan	Keterangan
(Constant)	8,721	5,249	0,000	Signifikan
Ln Benih padi beras merah (X1)	0,480	0,979	0,342	Tidak signifikan
Ln Luas Lahan (X2)	-0,518	-1,198	0,248	Tidak signifikan
Ln Pupuk Organik (X3)	0,946	2,062	0,056*	Signifikan
Ln Pupuk Urea (X4)	0,525	2,489	0,024*	Signifikan
Ln Pupuk Organik Cair (X5)	-0,643	-1,380	0,187	Tidak signifikan
Ln Tenaga Kerja (X6)	0,184	0,268	0,792	Tidak signifikan
Dummy Factor (D)	6,092	1,816	0,088	Tidak Signifikan
DLn Bibit (X1)	0,977	0,664	0,516	Tidak signifikan
DLn Luas Lahan (X2)	0,236	0,343	0,736	Tidak signifikan
DLn Pupuk Organik (X3)	-0,843	-0,982	0,341	Tidak signifikan
DLn Pupuk Urea (X4)	-0,532	-0,681	0,506	Tidak signifikan
DLn Pupuk Organik Cair (X5)	0,420	0,579	0,571	Tidak signifikan
DLn Tenaga Kerja (X6)	-1,318	-0,862	0,402	Tidak signifikan

Tabel 7 menunjukkan bahwa peran Lembaga Keuangan Mikro dalam meningkatkan keuntungan usahatani beras merah tidak signifikan karena para petani yang mendapat bantuan modal dari LKM tidak digunakan sepenuhnya untuk peningkatan produksi usahatani padi beras merah. Petani menggunakan modal dari Lembaga Keuangan Mikro untuk dikonsumsi seperti biaya upacara adat. Hal ini terlihat dari tidak adanya interaksi antara variabel Luas Lahan(X<sub>1</sub>), Benih Padi (X<sub>2</sub>), Pupuk Organik (X<sub>3</sub>), Pupuk Urea (X<sub>4</sub>), Pupuk Organik Cair (X<sub>5</sub>), dan Tenaga Kerja (X<sub>6</sub>) dengan lembaga keuangan mikro (D). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan mikro memiliki peran, namun perannya tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan usahatani padi beras merah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan ; 1) Keuntungan Usahatani Padi Beras Merah di Subak Jatiluwih Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan sebesar Rp. 11.455.572 perluas lahan 53,16 are dengan nilai R/C > 1 (2.99). 2) Lembaga Keuangan Mikro mempunyai

peran yang tidak signifikan terhadap peningkatan keuntungan padi beras merah.

Saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini ; Untuk meningkatkan produksi padi beras merah perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana produksi seperti Bibit, Luas Lahan, Pupuk Organik, Pupuk Urea, Pupuk Organik Cair, dan Tenaga Kerja oleh para petani menjadi sangat penting. 2) Kepada petani diharapkan benar-benar memanfaatkan bantuan pinjaman kredit dari lembaga keuangan mikro untuk meningkatkan produksinya.

## REFRENSI

- Andi. Ashari. (2006). Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 4 No. 2, Juni 2006.
- Arsyad, Lincoln (2008). Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja dan Sustainabilitas. Yogyakarta.
- Baskara, I Gde Kajeng. (2013). *Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia*. Bali: Universitas Udayana.
- Jurnal Buletin Studi Ekonomi 18(2), Agustus 2013

- Gujarati. (2006a). Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid I. Jakarta Erlangga.
- Gujarati. (2006b). Dasar-dasar Ekonometrika. Jilid II. Jakarta. Erlangga..
- Indrasari dan Adnyana. (2006). Preferensi konsumen terhadap beras merah sebagai sumber pangan fungsional. *Iptek Tanaman Pangan* 2(2):227-241.
- Krishnamurti, B. (2003). Pengembangan Keuangan Mikro dan Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Artikel tahun II No. 2 April 2003.
- Saragih, Juli Panglima. (2011). Kebijakan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Urgensi dan Permasalahannya. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR Republik Indonesia.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. UI Pers. Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama